

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan topik mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial self-efficacy*, dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

2.1.1 Saputri Dan Iramani (2019)

Penelitian Saputri dan Iramani (2019) menguji Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Dalam Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Responden dalam penelitian ini yaitu pengelola keuangan dalam keluarga yang berdomisili di kota Surabaya dengan pendapatan keluarga minimal empat juta rupiah per bulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Uji validitas dilakukan dengan alat uji *Pearson Correlation* sementara *Uji Reliabilitas* menggunakan *Cronbach Alpha*. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan metode survei melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

Persamaan penelitian :

1. Dalam pemilihan variabel yaitu literasi keuangan variabel independen dan variabel dependen perencanaan keuangan.
2. Dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling dan survei dengan kuesioner
3. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah keluarga di Surabaya

Perbedaan penelitian :

1. Dalam pemilihan variabel yaitu Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya sedangkan peneliti saat ini memilih variabel pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy* dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
2. Penelitian saat ini menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Multiple Linier Regression Analysis (MRA)*.

2.1.2 Bonang (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di kota Mataram. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *random sampling*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian :

1. Dalam pemilihan variabel yaitu variabel independen literasi keuangan terhadap variabel dependen perencanaan keuangan.
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian :

1. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah keluarga di Surabaya, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah keluarga di Mataram.
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu hanya memiliki satu variabel independen sedangkan peneliti saat ini memiliki tiga variabel independen.
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS), sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan Analisis Regresi Berganda.

2.1.3 Lown (2011)

Penelitian Lown bertujuan untuk mengembangkan ukuran efikasi diri khusus untuk perilaku keuangan dan *planning education*. Pada penelitian ini menggunakan sampel 726 karyawan universitas. Dalam teknik pengambilan

sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *One-way analysis of variance* (ANOVA) dan dengan menggunakan menggunakan *Uji validitas* dan *Uji reliabilitas*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan angket atau kuesioner dan wawancara. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri finansial yang tinggi, berhasil memotivasi dalam perilaku suatu progam perencanaan

Persamaan Penelitian :

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variabel yaitu *Financial self-efficacy*.
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan kuesioner.
3. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Uji validitas* dan *Uji reliabilitas*.

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu hanya memiliki satu variabel independen sedangkan peneliti saat ini memiliki tiga variabel independen.
2. Penelitian saat ini menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *One-way analysis of variance* (ANOVA).

2.1.4 Farrell, Fry, dan Risse (2016)

Penelitian ini bertujuan menganalisis pentingnya self efficacy dalam menjelaskan perencanaan keuangan pribadi wanita. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Random Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2192 responden. Responden dalam penelitian ini yaitu wanita yang berada di Australia. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *regresi probit bivariat*. Hasil penelitian ini menunjukkan *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pada wanita.

Persamaan :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki variabel independen yaitu *financial self efficacy*
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel survei dengan kuesioner.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Regresi Probit Bivariat*
2. Sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu keluarga di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu wanita di Australia

2.1.5 Pangeran (2011)

Penelitian dari Pangeran (2011) berjudul Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada Aspek Perencanaan Keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap dan perilaku rumah tangga pedesaan terhadap perencanaan keuangan. Responden dari penelitian ini desa Mojosari dan Campuranom Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan survei yang dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji T, uji Anova, dan *Tukey Method*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

Persamaan Penelitian :

1. Dalam pemilihan variabel yaitu variabel independen sikap keuangan terhadap variabel dependen perencanaan keuangan.
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel survei dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu hanya memiliki satu variabel independen sedangkan peneliti saat ini memiliki tiga variabel independen.

2. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian saat ini adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS), sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan ANOVA .

2.1.6 Herdjiono, Damanik, dan Musamus (2016)

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, *income*, terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 382 responden. Responden dalam penelitian ini yaitu di Merauke. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korespondensi dan chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Persamaan :

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki variabel independen yaitu sikap keuangan
2. Teknik pengambilan sampel saat ini dan terdahulu menggunakan kuesioner.

Perbedaan :

Sampel penelitian terdahulu yaitu di wilayah Merauke sedangkan penelitian saat ini di Surabaya

Tabel 2. 1.
Mapping Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variable	Analisis	
Saputri dan Iramani (2019)	Menganalisis Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga.	Responden di Surabaya Teknik : <i>convinience sampling</i>	Literasi keuangan , Nilai Pribadi, Sikap Personal (<i>independen</i>) Perencanaan Keuangan Keluarga (<i>dependen</i>)	Metode analisis linier berganda (Multiple Regression Analysis)	Hasil analisis dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, Sikap Personal berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.
Dahlia Bonang (2019)	Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan keuangan keluarga	Responden di Mataram Teknik : <i>Random sampling</i>	Literasi keuangan (<i>independen</i>) Perencanaan keuangan keluarga (<i>dependen</i>)	Analisis Regresi Berganda	Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukan bahwa literasi keuangn berpengaruh positif terhadap perencanaan keuaangan

Lown (2011)	Mengembangkan ukuran efikasi diri khusus untuk perilaku keuangan dan <i>planning education</i> .	responden karyawan universitas sebanyak 726 responden Teknik : <i>convinience sampling</i>	<i>Financial self efficacy (independen)</i> <i>Planing education (dependen)</i>	<i>One-way analysis of variance (ANOVA).</i>	Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dalam perencanaan keuangan
Farrell, Fry, dan Risse (2016)	menganalisis pentingnya self efficacy dalam menjelaskan perencanaan keuangan pribadi wanita.	Responden wanita di Australia sebanyak 2192 responden	<i>Financial self efficacy (independen)</i> Perencanaan keuangan (<i>dependen</i>)	<i>Regresi Probit Bivariat</i>	Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan wanita

Perminas Pangeran (2013)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap dan perilaku rumah tangga pedesaan terhadap perencanaan keuangan.	Responden dari penelitian ini desa Mojosari dan Campuranom Kabupaten Temanggung. Teknik: <i>convenience sampling</i>	Sikap keuangan (<i>independen</i>) perencanaan keuangan (<i>dependen</i>)	menggunakan uji T, uji Anova, dan Tukey Method.	Hasil pengujian hipotesis sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.
Herdjiono, Damanik, dan Musamus (2016)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh <i>financial attitude, financial knowledge, income</i> , terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Responden dari penelitian ini yaitu di Merauke Teknik	<i>financial attitude, financial knowledge, income, (independen)</i> perilaku pengelolaan (<i>dependen</i>)	Menggunakan analisis korespondensi dan uji <i>chi square</i>	Hasil pengujian hipotesis <i>Financial attitude</i> berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keluarga

Sumber : Saputri dan Iramani (2019), Pangeran (2011), Bonang (2019), Lown (2011),

Herdjiono, Damanik, dan Musamus (2016), Farrell et al. (2016)

2.2. Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut Ajzen (1991) *Theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait dengan kontrol perilaku. Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif adalah pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukung nya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati.

Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu sehingga akan mempengaruhi perilaku tersebut. Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perencanaan keuangan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (TPB). *Theory of planned behavior* dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku yang direncanakan, dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan teori ini, dalam berperilaku dipengaruhi oleh sikap, dimana sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap keuangan (*financial attitude*).

2.2.2 Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)

Teori kognitif sosial dikembangkan oleh Albert Bandura tahun 1977 yang didasarkan atas pernyataan yakni baik proses kognitif maupun proses sosial merupakan pusat dalam memahami suatu emosi, motivasi maupun pemahaman tindakan manusia. Teori kognitif sosial berasal pada pandangan tentang adanya *human agency*. Salah satu hal penting bagi human agency yakni pembentukan *self efficacy*. *Self efficacy* tidak hanya sekedar mengetahui apa yang harus dilakukan, melainkan memiliki keterampilan serta kepercayaan diri atas kemampuannya dalam melaksanakan suatu kinerja. Adanya keyakinan terhadap *self efficacy* juga ikut menentukan cara seseorang dalam berperilaku. misalnya menentukan apa yang harus dikerjakan (Bandura and Adams, 1977).

2.2.3 Perencanaan Keuangan keluarga

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses di mana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan mempermudah rencana keuangan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan.

Menurut Joko (2012), Perencanaan keuangan individu dikelompokkan menjadi dua yaitu Perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*) dan Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (*special need planning*). Perbedaan mendasar hal tersebut terletak pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu.

Merujuk pada penelitian Agus Joko (2012) maka indikator variabel perencanaan keuangan meliputi :

1. Manajemen Uang
2. Perencanaan investasi
3. Perencanaan asuransi
4. Perencanaan distribusi kekayaan

2.2.4 Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan menurut buku pedoman strategi nasional literasi keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan sangat membantu dalam mengambil pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan adalah kombinasi pemahaman antara konsumen dan investor terhadap produk keuangan, konsep dan kemampuan mereka serta keyakinan dalam menilai risiko dan peluang keuangan. Literasi keuangan adalah faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan sebelum mengelola keuangan keluarga. Menurut Saputri dan Iramani (2019) Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin baik literasi keuangan yang

dimiliki oleh individu maka semakin baik pula pengelola keuangan dalam keluarga dan perencanaan keuangan dalam keluarga yang dilakukan.

Apabila seseorang pandai mengelola sumberdaya keuangannya, perencanaan keuangan di dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun dapat di rasakan di masa yang akan datang. Jika seseorang memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang kurang, kondisi ini menjadi masalah yang serius bagi individu dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan kesimpulan yang dikemukakan Dwiastanti (2015) bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula seperti, membayar tagihan tepat waktu, menginvestasikan sebagian dananya pada asuransi atau sekuritas keuangan lainnya.

Merujuk pada penelitian Chen and Volpe (1998), maka literasi keuangan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum keuangan
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Literasi keuangan sangat membantu dalam mengambil pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut.

2.2.5 *Financial Self Efficacy* Pengaruhnya terhadap Perencanaan

Keuangan Keluarga

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan menurut (Bandura dan Adams, 1977). Agar dapat dikaitkan dengan konteks keuangan Menurut Forbes dan Kara (2010) *financial self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap perencanaan keuangan dilandasi oleh teori kognitif sosial yang menyatakan pada pandangan tentang human agency yaitu untuk pembentukan *self efficacy*. Seseorang harus memiliki keterampilan serta rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan. Keyakinan terkait *self efficacy* turut menentukan cara seseorang berperilaku. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi dalam melakukan segala sesuatu demi mencapai tujuannya. Hubungan antara *financial self-efficacy* dengan pengelolaan keuangan pribadi adalah positif. Seseorang yang memiliki keyakinan dan mampu merencanakan keuangannya akan mampu mengorganisir keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya. Menurut Mayasari and Sijabat (2017) seseorang akan melakukan perencanaan keuangan mereka dengan melakukan pengelolaan keuangan terhadap uang yang dimilikinya dengan cara ditabung atau diinvestasikan, sehingga tujuan keuangan untuk masa depan dapat tercapai. Namun hasil penelitian Farrell et al. (2016) mengatakan

bahwa *financial self-efficacy* tidak mempengaruhi terhadap perilaku wanita dalam hal keputusan asuransi.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa pendapat dari penelitian terdahulu mengenai *financial self-efficacy*, maka indikator yang akan digunakan *financial self-efficacy* (efikasi keuangan) dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan Lown (2011) yaitu:

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan
2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan
3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga,
4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan,
5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan,
6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

2.2.6 Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut Herdjiono et al. (2016) Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang. Untuk membentuk sikap keuangan yang benar yaitu diantaranya dengan fokus pada saat ini yang berarti berhenti merenungkan masa lalu serta mengawatirkan masa depan, dengan bertindak positif yang berarti mampu melihat manfaat dari masa lalu untuk tidak mengulangnya dimasa sekarang dan masa depan. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik

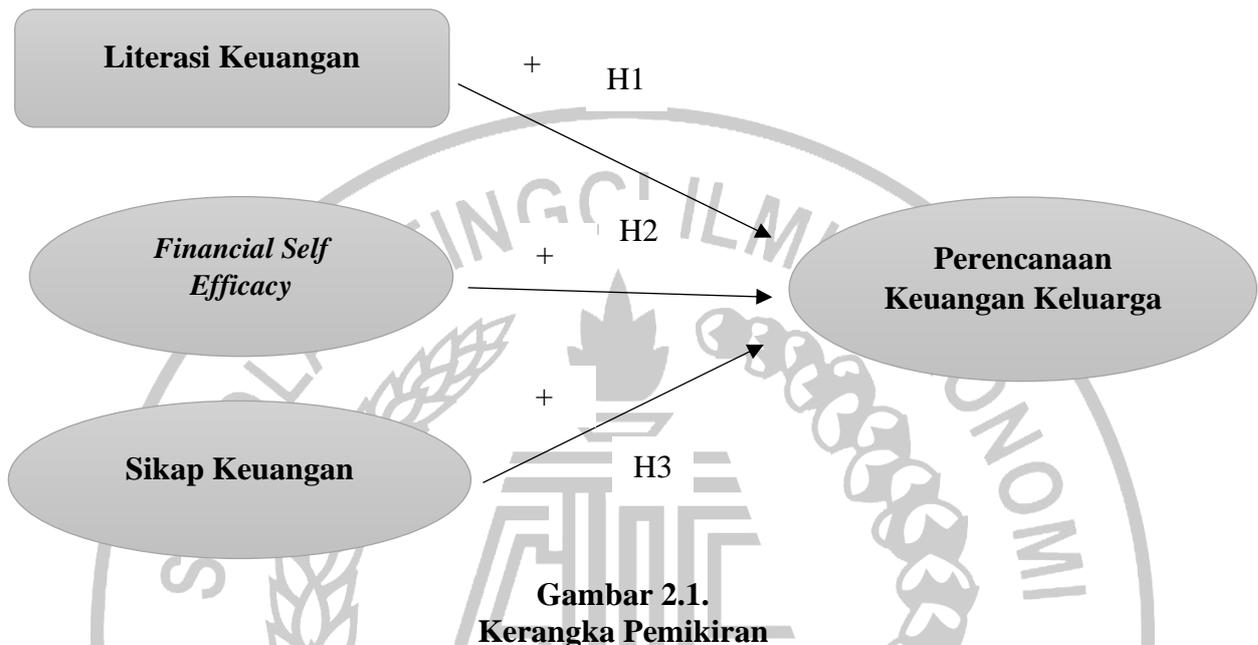
pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Menurut penelitian Pangeran (2011) dapat Sikap keuangan Rumah Tangga Desa berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya bahwa ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang maka akan memiliki perencanaan keuangan yang baik pula.

Merujuk pada penelitian Herdjiono et al. (2016) Sikap keuangan yang baik dapat diukur dengan enam konsep yaitu :

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang telah di jelaskan, maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

H2: *Financial Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

H3: Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.